# BAB VI

# PROSES PENDAMPINGAN

Tugas fasilitator harus memahami dan mengetahui sifat karakter dari setiap individu dalam suatu kelompok masyarakat. Sebelum melakukan pendampingan yang harus dilakukan oleh fasilitator terlebih dahulu inkulturasi kepada masyarakat supaya memiliki ikatan emosional terhadap komunitas sehingga terciptanya kelancaran dalam proses pengembangan terhadap masyarakat. dan juga ada beberapa yang harus dilakukan dalam kegiatan pendampingan *discovery, dream, design, define, destiny*. Selama pendampingan banyak pengalaman baru yang nantinya bisa dijadikan pelajaran dalam kehidupan yang akan datang meskipun dalam proses pendampingan ini tidak sesuai dengan rancangan dan agenda yang sudah direncanakan.

Proses pendampingan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator ketika berada di lingkungan pendampingan komunitas, artinya tidak secara instan dalam pendekatan terhadap masyarakat. Setiap orang yang belum pernah dilihat sebelumnya akan merasa asing dan kadang terasa terganggu bagi mereka. Oleh karena itu harus dilakukan pendekatan-pendekatan secara intens dalam setiap kegiatan komunitas atau masyarakat. Hubungan masyarakat *(public relations)* mempunya ruang lingkup *(scope)* kegiatan yang menyangkut banyak manusia (publik, masyarakat, khlayak), baik di dalam *(public intern)* dan diluar *(public ekstern)*. Humas sebagai komunikator mempunyai fungsi ganda yaitu keluar memberikan informasi kepada masyarakat dan kedalam menyerap reaksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari masyarakat. Organisasi atau instansi atau lembaga mempunyai tujuan dan berkehendak untuk mencapai tujuan itu.[1]

Segala dinamika yang ada di Desa Candipari, fasilitator ikut berpartisipasi dalam aktifitas yang dilakukan masyarakat seperti acara kecil-kecilan atau acara besar-besaran, artinya biar nampak keramahan dalam bersosialisasi. Masyarakat memiliki beberapa kelompok hal ini sangat urgensi diketahui oleh fasilitator, selain itu juga terdapat perbedaan mengenai usia muda maupun tua, bagaimana caranya berkomunikasi bisa efektif dengan yang tua dari kita dan yang lebih muda dari kita. Cara untuk masuk kedalam lingkungan komunitas dampingan sangatlah mudah sebab dari stakeholder dan seluruh perangkat desa bahkan semua tokoh desa telah menyetujui serta menerima fasilitator dengan senang.

Budaya etika atau kebiasaan di Desa Candipari sebelum berkomunikasi selalu mengucapkan salam serta minta izin dan harus sopan meskipun belum bisa menggunakan bahasa jawa yang baik. Setiap wilayah mempunyai peraturan termasuk di Desa Candipari tempat pendampingan. Fasilitator diberikan keterangan jika ingin menggunakan masjid maka harus izin dulu kepada para pendiri masjid yang masih ada untuk menghormati beliau sebagai pendiri yaitu bapak H. Sajad. Demikianlah kenyataannya, setiap kelompok masyarakat memegang teguh suatu norma dan adat istiadat yang telah disepakati bersama untuk menilai suatu tindakan baik atau buruk sehingga membudaya pada lingkungan tersebut, mana yang diperbolehkan dan mana yang dilarang.

---

[1] H.A.W Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksar, 1997), hal. l2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hanya masyarakat yang memiliki modal sosial yang dapat mendukung pengembangan potensi ekonomi. Revitalisasi dan pengembangan modal sosial perlu dilakukan agar masyarakat menggerakan roda perekonomian. Modal sosial bila dikelola dengan baik dan benar justru akan lebih mampu memberdayakan masyarakat. Dalam konteks ini, pengembnagnan kelembagaan (pranata) sosial ekonomi mutlak diperlukan dan mendesak guna mendukung pemenuhan modal sosial dalam pembangunan.[2]

A. Inkulturasi

Pertama kali dalam proses pendampingan yakni inkulturasi diawali dengan berkunjung di rumah Kepala Desa Bpk. Ghozali, pada tanggal 23 Maret 2016, Jam 16.30 sore. Menyampaikan maksud dan tujuan sekaligus meminta izin untuk melakukan pendampingan remaja masjid di Desa Candipari. Dan tanggal 24 Maret 2016 silaturrahmi ke beberapa para perangkat serta tokoh Desa Candipari, dan tanggal 26 Maret 2016 dimulai silaturrahmi dengan komunitas yaitu seluruh remaja di balai desa Candipari. Ini adalah salah satu keberhasilan fasilitator dalam kelanjutan pendampingan karena ini sebuah kunci dalam menggerakan masyarakat luas tanpa adanya penolakan dari elemen masyarakat setempat. Dalam bahasa-bahasa pendampingan bisa dikatakan adalah proses inkulturasi yang harus dilakukan faslitator kepada masyarakat.

[2] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta; Kencana Prenadamedia Group, 2013 ), hal. 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses ini harus dilakukan selain untuk memperkenalkan diri dan tujuan pendampingan, untuk membangun solidaritas atau kepercayaan antara komunitas dengan fasilitator, meskipun fasilitator merupakan orang yang sudah dikenal dalam lingkungan setempat. Sementara itu, untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab diperlukan saling pengertian sesama anggota komunitas, dalam hal ini komunikasi memainkan peranan yang penting, apalagi manusia moderrn, manusia modern yaitu manusia yang cara berfikirnya tidak spekulatif tetapi berdasarkan logika dan raisional dalam melaksanakan segala kegiatan dan aktivitas.

Dalam proses Inkulturasi terhadap kepala desa sangat disambut dengan antusias dan tidak lupa fasilitator mengutarakan maksud dan tujuan dalam pendampingan ini dan juga meyampaikan akan manfaat dari pendampingan yang akan dilakukan. asumsi yang diutarakan Kepala Desa dengan senang hati mempersilahkan apabila Desa Candipari dijadikan objek tempat penelitian jika fasilitator membutuhkan dokumentasi, Kepala Desa siap membantu mengenai tentang sumber data desa untuk penguat data skripsi.

Disatu sisi fasilitator menyampaikan bahwa tujuan pendampingan ini adalah sebuah tugas akhir kuliah dalam menyelesikan program studi S1. Apabila dari pihak peneliti membutuhkan bantuan atau sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran dan kesuksesan pendampingan ini, sangat penting mengingat kegiatan ini nantinya akan berguna oleh masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri khususnya masyarakat Desa Candipari. Dibawah ini keterlibatan langsung fasilitator dalam kegiatan komunitas:

Gambar 9. Acara Khataman dengan Tokoh Masyarakat dan Komunitas

Fasilitator menghadiri acara Khataman pada tanggal 1 April bersama tokoh masyarakat dalam kehadiran diacara memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam proses pendampingan. Ketua remaja masjid memperkenalkan fasilitator kepada anggota IRMAS dan ke tokoh yang lain, kemudian sedikit memberikan pengertian maksud dan tujuan fasilitator di desa Candipari. Dan tidak hanya itu manfaat untuk fasilitator bisa mengetahui remaja-remaja yang ada di desa Candipari untuk saling mengenal dan mempererat hubungan dalam bermasyarakat. Sebuah kebanggaan fasilitator dalam menghadiri acara khataman tersebut, Dan point penting dalam merealisasikan inkulturasi dan dari proses pendampingan nantinya. Acara ini sering dilakukan disetiap awal bulan dan tepatnya hari jum'at malam sabtu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 10. Kumpulan Ikatan Remaja Masjid Desa Candipari

Selanjutnya fasilitator hadir dalam makrab atau biasa disebut dengan malam keakraban serta seminar yang dibuat sendiri oleh fasilitator untuk remaja di desa Candipari. Seminar yang bertema "Pemuda yang beriman dan kreatif" dilaksanakan tanggal 25 April 2016 di balai desa Candipari. Acara ini pun mendapat dukungan penuh dari kepala desa Candipari bahkan beliau telah memberikan konsumsi bagi peserta dan fasilitator. Pada acara ini merupakan kesempatan fasilitator untuk memberikan keterangan diadakannya acara tersebut dan fasilitator pun menjelaskan tentang pemuda yang dirindukan Allah dan Rosululloh. Melalui acara seminar ini di akhir acara fasilitator memberikan arahan untuk membuat suatu kelompok yang dapat meningkatkan ekonomi remaja masjid pada khususnya serta masyarakat desa Candipari pada umumnya. Diharapkan oleh fasilitator setelah acara seminar dapat merubah mainset remaja masjid agar dapat memberikan perubahan baik terhadap diri sendiri serta masyarakat dan desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kejayaan di Masa Lalu *(Discovery)*

Menemukan kembali kekuatan yang ada dalam masyarakat yang selama ini tersimpan dan tidak disadari. yakni membagi cerita yang membanggakan atau keberhasilan di Desa Candipari. Upaya untuk bangkitkan kembali kekuatan dan semangat yang mereka punya. Tujuan bercerita ialah agar saling menghargai satu sama lain dan menghargai kekuatan yang mereka miliki sebagai suatu komunitas proses *Discovery* dilakukan mulai tanggal 29 April 2016 bertempat di masjid Al Maghfur.

Dalam kehidupan dinamika remaja ada banyak hal-hal yang bisa dijadikan pelajaran bagi remaja lainnya. Seperti perilaku yang baik dan berdampak positif dari satu individu ke kelompok. Tidak luput dari kehidupan remaja pastinya memiliki masa-masa kejayaan yang pernah mereka peroleh, baik itu diperoleh dari kegiatan-kegiatan formal atau kegiatan informal. Maksud dari kegiatan formal adalah kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh Pemerintah Desa atau Pemerintah Kabupaten maupun Pemerintah Pusat guna untuk mengetahui kemampuan masyarakat yang dimiliki disuatu daerah. Sedangkan kegiatan informal yaitu kegiatan yang berasal dari masyarakat sendiri seperti perlombaan memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 serta kegiatan Hari Besar Islam.

Menceritakan kembali masa-masa kejayaan yang pernah diperoleh remaja desa Candipari. Menurut Heru umur 18 salah satu remaja desa Candipari pernah meraih juara I lomba Sepak Bola pada tahun 2015 yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di ikuti oleh seluruh RT di Desa Candipari sebuah kegembiraan masyarakat. Dan beberapa remaja yang lain bayak yang telah menorehkan prestasi di desa maupun diluar desa atau disekolah. Masyarakat desa Candipari sangat guyub dan mau untuk maju dengan skill dan potensi yang mereka miliki. Adanya suatu proses yang dilakukan tahapan *Discovery* kepada masyarakat Desa Candipari diharapkan dapat mengingatkan kembali akan masa-masa kejayaan yang pernah mereka peroleh. dari tahapan ini dapat memberikan stimulus-stimulus kepada mereka tentang apa yang pernah diperoleh. Pasti mereka akan berpikir bagaimana dulu mendapatkan, langkah-langkah apa yang mereka lakukan sampai memperoleh kemenangan tersebut. Seperti cerita yang sebelumnya salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat adalah dengan adanya perlombaan di tingkat desa guna memperbaiki desanya.

Semua kejayaan yang pernah mereka peroleh salah satunya adalah menjadi juara I lomba Sepak Bola yang diadakan oleh Pihak Desa. Dari lomba yang sudah diceritakan fasilitator mengkaitkan remaja masjid untuk memanfaatkan skill mereka untuk mengelola potensi dan asset desa untuk peningkatan ekonomi remaja masjid. Dari cerita kejayaan yang pernah diraih sehingga mereka memiliki rasa semangat dalam mengembangkan aset yang ada, bahwa remaja bisa berkembang dan berdaya untuk meningkatkan suatu perekonomian mereka dengan memanfaatkan barang bekas dan skill yang remaja miliki. Cara ini akan membawa para remaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada pola interaksi yang baru yaitu hubungan yang saling menghargai kekuatan. Sehingga remaja akan merasakan bahwa diri mereka adalah *the winner* yaitu pemenang dalam hal apapun. Dari sini mereka memiliki tekad untuk merubah sesuatu yang belum baik menjadi lebih baik dan memiliki dampak bagi seluruh masyarakat Candipari pada umumnya.

C. Memimpikan Masa Depan Bersama Masyarakat *(Dream)*

*Dream* adalah mengajak remaja masjid memimpikan dan apa yang diinginkan menceritakan proses pendampingan suatu harapan masyarakat yang nantinya akan menjadi sebuah kenyataan apabila mereka mampu melalukan bagian dari prosesnya. Sedangkan masa depan adalah masa dimana sebuah keinginan ataupun harapan yang menjadi tujuan yang menjadi kenyataan. Bisa di artikan dengan waktu yang masih berada jauh dan belum bisa di prediksi akan seperti apa hasilnya. Memimpikan masa depan disini dimaksudkan suatu angan-angan atau harapan yang sedang atau ingin dicapai dengan masa waktu yang belum akan terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Di dalam proses pendampingan, proses ini bisa dikatakan sebagai kekuatan positif bagi masyarakat untuk mendorong masyarakat menuju ke perubahan lebih baik. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 20 Mei berdasarkan apa yang di inginkan atau di harapkan remaja masjid selama ini. Para remaja diajak berdiskusi mengenai sesuatu yang bisa di manfaatkan untuk perkembangan ekonomi remaja masjid atau bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan asset mereka. Untuk menuju ke arah tersebut fasilitator harus bisa membangkitkan motivasi serta semangat remaja masjid yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendamping kepada remaja masjid untuk mengasah pikiran, keinginan, maupun harapan terhadap apa yang mereka inginkan. Dan memberikan sesuatu yang baru yang tidak pernah mereka ketahui sebelumnya hal ini akan mengangkat semangat remaja masjid untuk membuka pikiran mereka yang selama ini terkungkung dan membuka pikiran baru dengan asset yang sudah ada.

Pendamping mengajak remaja masjid membayangkan seandainya mereka mau memanfaatkan barang bekas menjadi sesuatu yang bernilai yang dapat mengangkat ekonomi remaja masjid. Lalu dari hasil daur ulang itu bisa dipasarkan melalui bazar yang diadakan pada saat ada event didesa seperti pengajian dan ruwatan desa. Selain itu alternatif pemasaran pun bisa dilakukan secara online dan penitipan barang di tempat wisata yang ada di desa seperti kolam renang serta dua candi yang selalu membuat wisatawan tertarik untuk mengunjunginya.

Sebagai awalan modal utama diperoleh dari hasil iuran tiap remaja, per remaja membayar Rp.10.000,- dan terkumpul dana utama Rp. 350.000,- dari 35 remaja masjid. Dari dana itu dimanfaatkan untuk membeli aksesoris pelengkap barang bekas yang dibuat menjadi suatu aksesoris dan bahan makanan yang lain untuk dijual langsung ketika acara *Ruwatan Deso* pada tanggal 27 Mei 2016. Fasilitator bersama remaja masjid membuat kelompok usaha dengan nama REMAG JAYA (Remaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid Al Maghfur Jaya). Anggota kelompok usaha ini ialah sebagian dari kelompok remaja masjid Al Maghfur yang merasa dan ingin berubah lebih baik dalam hal ekonomi. Kelompok ini pun disetujui oleh berbagai pihak seperti kepala desa dan tokoh yang lain sebab hal ini dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi remaja untuk meringankan beban keluarga mereka pula.

Gambar 11. Hasil Daur Ulang Barang Bekas

Bahan aksesoris yang dibuat ialah dari kain perca (bekas jahitan) dan botol minuman bekas untuk bahan yang lain masih diinovasikan oleh remaja masjid. Pengerjaan daur ulang ini dilakukan sendiri oleh remaja masjid yang memanfaatkan skill dan pengetahuan yang mereka miliki dari pembelajaran disekolah. Sebagaian remaja masjid ada yang ingin usaha makanan dan minuman ketika ada event di desa. Semua usaha yang diinginkan diterima dan di pilih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 12. Keterlibatan Langsung Dalam Kegiatan Remaja Masjid FGD

Ketua Remaja Masjid mengumpulkan remaja masjid untuk memberikan arahan kepada remaja masjid yang memiliki unek-unek ingin membuat suatu yang bernilai dari bahan bekas dengan *Forum Group Discussion* (FGD). Para remaja tidak semua memiliki pemikiran untuk memanfaatkan asset-asset mereka. Hanya beberapa dari mereka yang mau menyampaikan pemikirannya sebab masih malu dalam mengutarakan pendapat.

Ketika dilakukan diskusi bersama dengan anggota remaja masjid ketua remaja masjid memberikan pendapatnya tentang pengelolaan barang bekas bahwasanya barang bekas yang sering diabaikan ternyata dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian remaja masjid.

*"..Alhamdulillah ya, sekarang sudah ada yang peduli dengan remaja masjid dan pula buat usaha yang dapat meningkatkan kreatifitas remaja masjid guna meningkatkan ekonomi.. ".*[3]

*"..Alhamdulillah mas, ada sampeyan sekarang remaja masjid mualai bangkit lagi bisa meramaikan masjid. Saya senang melihatnya ketika lewat depan masjid ada remaja yang kumpul bersama untuk tujuan*

[3] Hasil wawancara dengan Afan sala satu remaja masjid pada tanggal 27 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*yang baik. Masjid juga menjadi rame lagi. Mugo-mugo saget lanjut terus mas..".* [4]

Maksud dan tujuan dari tahap ini adalah pendamping mencoba mengajak remaja masjid untuk membayangkan perubahan yang diperoleh apabila barang bekas didesa Candipari dimanfaatkan secara optimal dengan didukung pengetahuan yang dimiliki remaja masjid akan memberikan dampak positif bagi masyarakat desa Candipari.

Dalam diskusi kecil selain mengajak remaja masjid memimpikan dan mengharapkan akan sesuatu tentang asset yang mereka miliki tersebut, pendamping melakukan penyadaran akan kemandirian mereka dengan kedua orangtua mereka yang mana disampaikan fasilitator ketika acara seminar kepemudaan yang dilaksanakan oleh fasilitator dan remaja Candipari. Hal ini dapat melatih jiwa kewirausahaan remaja masjid agar tidak bergantung lagi dengan pemberian uang saku dari kedua orangtua mereka bahkan mampu membantu perekonomian keluarga mereka.

Di samping itu pula dapat mengurangi polusi tanah yang disebabkan adanya barang bekas yang tidak mudah terurai di tanah. Dengan adanya informasi serta pengetahuan tentang cara pemanfaatan barang bekas diharapkan dapat mengurangi sampah di Desa Candipari. Apabila sampah dapat dikendalikan dan dapat dikelola menjadi barang yang berguna maka kebersihan meningkat serta tingkat kesehatan pun mengalami kenaikan pula. Kalau untuk saat ini memang tidak semua

[4] Hasil wawancara dengan Kepala Desa Bapak Gozali pada tanggal 28 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercakupi dikarenakan masih awal pengelolaan serta masih beberapa barang saja yang bisa di daur ulang seperti botol bekas.

Ide ini muncul ketika melihat jumlah botol bekas yang ada di tempat wisata seperti candi Pari, candi Sumur dan juga kolam renang banyak sekali botol minuman dalam bentuk apapun dari segala merk. Kelompok usaha remaja masjid ini, memanfaatkan limbah ini untuk dijadikan barang bernilai dari tiga wisata tersebut yang paling banyak ada di kolam renang sebab setiap harinya banyak pengunjung yang berenang. Jika dikalkulasikan jumlah pengunjung kolam renang candipari setiap harinya ± 500 pengunjung.

Wisata Candipari merupakan ikon wisata kota Sidoarjo maka pihak dinas terkait menjadikan desa Candipari sebagai Desa Wisata. Hal ini merupakan peluang besar untuk menjualkan hasil daur ulang yang dilakukan remaja masjid agar tercipta kemandirian ekonomi di kalangan remaja Candipari. Tidak hanya itu saja, remaja Candipari akan dijadikan pemandu wisata dalam pengenalan budaya serta asal usul Desa Candipari dan candi Sumur.

Remaja telah dilatih dalam bercakap bahasa inggris untuk melayani wisatawan-wisatawan asing agar mereka mengetahui keindahan budaya dan sejarah sa Candipari. Para remaja telah dilatih oleh pihak Tour & Travel di Sidoarjo yang bekerjasama dengan pihak desa dalam meningkatkan kemajuan tenpat wisata maka Candipari pun dijadikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai Kampoeng Talenta. Kegiatan belajar bahasa inggris ini dilakukan dibalai desa Candipari setelah sholat isya', dan seluruh elemen masyarakat yang memiliki kontribusi dalam pengenalan Desa Wisata dididik untuk mampu berbahasa inggris.

D. Merencanakan Kegiatan Masa Depan (Design)

Pada proses discovery sebelumnya sangat berkaitan dengan proses perencanaan pendampingan bersama masyarakat, dalam tahapan ini dilakukan pada tanggal 29 Mei 2015. Proses pendampingan memerlukan unsur-unsur apapun agar masyarakat bisa mewujudkan apa yang di inginkannya. Pertama terlebih dahulu melakukan mobilisasi asset yang ada. Pada tahap *dream* proses penyadaran kepada masyarakat yang berdampak pada perubahan paradigma masyarakat terhadap masa yang akan di jalani dan masa depan. Proses penyadaran dilakukan dengan cara memetakan aset dan potensi masyarakat yang didapat dari proses *Forum Group Discussion* (FGD) bersama mereka. Pendamping membantu remaja Candipari dengan cara menghubungkan asset-asset yang sudah ada dengan bentuk perencanaan yang nanti akan dilakukan secara partisipatif.

Dalam pendampingan bersama ini anggota REMAS merencanakan beberapa langkah-langkah apa yang akan dilakukan bersama. Diskusi ini dilakukan di masjid Al Maghfur sebagai center kegiatan remaja masjid dimana pada proses diskusi tersebut lebih memfokuskan pemanfaatan barang bekas. Etyk Maysaroh (17 tahun) salah satu yang memiliki usulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat hiasan hijab dari bahan botol minuman yang sudah didaur ulang. Etyk Maysaroh salah satu yang memiliki pengetahuan cara pemanfaatan barang bekas sesuai dengan gambar nomor 3. Jumlah botol bekas yang digunakan belum terlalu besar karena keterbatasan jumlah sumber daya manusia yang mana para remaja masih bersekolah. Hal ini tidak menjadi kendala bagi fasilitator untuk pemberdayaan ekonomi remaja masjid Al maghfur. Hasil kegiatan ini didasarkan pada asset dan potensi yang dimiliki para remaja serta kemampuan mereka dalam segala hal yang berkaitan dengan pendampingan ini. Selain itu, yang menjadi bahan pertimbangan bagi pendamping disini adalah tidak semua remaja Candipari mau bergabung dengan remaja masjid oleh karena itu tidak mudah dalam proses pendampingan ini secara menyeluruh.

Fungsi pendamping sendiri sebagai pembuka jalan bagi remaja masjid untuk lebih terbuka. Remaja masjid selama ini kurang bisa mengeksplor minat bakat mereka sebab tidak ada wadah yang dapat menaungi serta tidak adanya relawan yang mau mengfasilitasi mereka. Ketergantungan mereka terhadap orang lain mereka jika terus menerus akan menjadikan kebiasaan tidak mandiri akan berdampak buruk dikehidupannya. Hal ini Pendamping berusaha menjelaskan bahwa mereka sebenarnya kaya akan asset dan potensinya. Dengan berjalannya proses ini, pendamping bersama remaja masjid merencakan kegiatan bagaimana caranya pola pikir mereka terhadap kehidupan mereka selama ini harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segera dirubah sedikit demi sedikit yang berdampak positif bagi remaja masjid Al Maghfur. Kegiatan ini bertujuan melatih kemandirian ekonomi remaja masjid agar mampu mandiri dalam segi ekonomi.

Gambar 13. Penjualan Awal di malam Ruwatan Deso

Bahwa setiap manusia memiliki potensi baik itu potensi fisik, sumber daya manusia, sosial, maupun ekonomi. Setiap manusia mampu memberikan kontribusi terhadap setiap kegiatan-kegiatan yang didasarkan pada partisipasi masyarakat, karena pendampingan ini dimaksudkan untuk kesejahteraan dan kemandirian serta penyadaran terhadap masyarakat itu sendiri. Setelah dibuat perencanaan tersebut remaja Al Maghfur dapat merubah *mindset* betapa penting dan bermanfaatnya segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar mereka. potensi-potensi yang ada juga dapat memberdayakan mereka menjadikan remaja masjid yang lebih mandiri dan kreatif serta dicintai Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Menentukan Kekuatan Untuk Mewujudkan Impian (Define)

Menentukan langkah selanjutnya setelah dari proses *dream* (keinginan) dan *design* (perencanaan). Proses ini dilakukan pada tanggal 29 Mei 2015 pada saat ada *event Ruwatan Deso* agar proses pendampingan ini berjalan dengan lancar yang dilakukan secara bertahap agar pendampingan bisa berjalan dengan baik.

Untuk menentukan tercapainya sebuah keinginan remaja masjid dalam pemanfaatan barang bekas, ketua kelompok usaha sdr. Heru bersama fasilitator mendata nama anggota remaja masjid yang ikut dalam kelompok usaha sebagai tindak lanjut dari perencanaan yang sudah di rancang sebelumnya, hal ini dilakukan untuk mengfokuskan remaja yang tergabung dalam kelompok usaha ini serta meningkatkan ekonomi remaja masjid melalui pemanfaatan barang bekas tersebut.

Tabel 10. Nama Anggota Remaja Masjid Al Maghfur Candipari

| NO | NAMA | RT/RW | PENDIDIKAN |
|---|---|---|---|
| 1 | Rini Dwi Arini | 04/02 | SMA |
| 2 | Reza Resmawati | 04/02 | SMA |
| 3 | Devina Octavia A. | 10/05 | SMA |
| 4 | Aulia Khusnah R. P. | 07/03 | SMA |
| 5 | Ayu Akhmala | 07/03 | SMP |
| 6 | Nabilia Angel A. | 07/03 | SMP |
| 7 | Ni'matun Nurul M. | 07/03 | SMP |
| 8 | A. Firdaus Putra R. | 03/01 | SMA |
| 9 | Rinda A. | 04/02 | SMA |
| 10 | Nihayatut Thoyyibah | 03/01 | SMP |
| 11 | Rikha Marsulima | 03/01 | SMP |
| 12 | Heru Ahmad H. | 03/01 | SMA |
| 13 | Ety Muyassaroh | 03/01 | SMA |
| 14 | Dinda Ivansa Aziz | 08/04 | SMA |
| 15 | Novia Yunita | 08/04 | SMA |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| NO | NAMA | RT/RW | PENDIDIKAN |
|---|---|---|---|
| 16 | Siti Fujia W. | 09/04 | SMA |
| 17 | Syafa Citra Tafta | 03/01 | SMA |
| 18 | Enricho Firmansyah | 04/02 | SMA |
| 19 | Febry | 10/05 | SMA |
| 20 | M. Rizky Zulkarnain | 04/02 | SMA |
| 21 | Muh. Alwy Yarizky | 03/01 | SMA |
| 22 | M. Wildan A. | 10/05 | SMA |
| 23 | Dinda Aulya N. R. | 03/01 | SMP |
| 24 | Latifatul Khoirun W. | 03/01 | SMA |
| 25 | Elsa Maghfiroh | 03/01 | SMP |
| 26 | Putri Agus Widya K. | 03/01 | SMP |
| 27 | Siti Aisyah | 04/02 | SMP |
| 28 | Nesta Lilis Anggraeni | 10/05 | SMA |
| 29 | Moch. Bachtiar A. | 03/01 | SMA |
| 30 | Dicky Rahadian | 04/02 | SMA |
| 31 | Yayan Supratikno | 10/05 | SMA |
| 32 | Zulvan Firman Arif | 01/01 | SMA |
| 33 | M. Bagus Romadhoni | 10/05 | SMA |
| 34 | m. Syukron | 09/04 | SMA |
| 35 | Syaikhu Muchsin Habibi | 04/02 | S1 |
| 36 | Putri Ismawati | 10/05 | SMA |
| 37 | Taufiq Nasrulloh | 04/02 | SMA |
| 38 | Heru Purwanto S. Pd | 02/01 | S1 |
| 39 | Mohammad ari | 10/05 | S1 |
| 40 | Misbahuddin mashuri | 04/02 | S1 |

Sumber : Hasil pendataan oleh pendamping remaja masjid Al Maghfur 2016

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak remaja yang tergabung dalam remaja masjid. Ada beberapa remaja masjid yang masih duduk di bangku SMP yaitu Niha, Aisyah dan Rikha. Sedangkan yang lain ada yang duduk dibangku SMA dan SMK. Adapula yang *fresh graduate* dari SMA yang masih belum bekerja. Maka hal ini menjadi alternatif mereka untuk menunggu panggilan kerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Melaksanakan Rencana Masyarakat (Destiny)

*Destiny* adalah langkah dimana remaja masjid memastikan bahwa apa yang telah mereka rencanakan benar benar dilaksanakan. Dalam tahap ini dilakukakn pada tanggal 29 Mei dan 3 juni 2016 bagaimana mimpi yang mereka inginkan akan terwujud peningkatan ekonomi remaja masjid dengan pengelolaan barang bekas. Barang bekas dari Desa Candipari banyak yang langsung dibuang tanpa ada pemilahan sampah organik dan anorganik. Hal ini karena budaya lama yang membuang sampah di lubang sampah dan dibakar. Namun saat ini dapat menyebabkan pencemaran tanah sebab ada barang bekas yang setelah dibakas masih belum bisa terurai oleh bakteri tanah. Hal ini menyebabkan kualitas tanah menjadi buruk.

Gambar 14. Proses Pembuatan Barang Bernilai dari Bahan Bekas

Sumber : Hasil Dokumentasi

Aksi yang pertama pemilihan sampah bekas botol minuman yang banyak dibuang begitu saja di dekat jalan raya sertadi tempat wisata seperti candi Pari, candi Sumur dan juga Kolam renang. Lalu dari hasil pengumpulan barang bekas, dibersihkan dan dikeringkan. Setelah itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibentuk menjadi aksesoris hijab dan gantungan kunci yang bernilai. Hasil dari daur ulang tersebut untuk dijual diacara *Ruwatan Deso* pada tanggal 29 Mei 2016. Dari gambar di atas tampak remaja masjid sibuk dalam pembuatan aksesoris berbahan botol bekas bersama setelah sholat isya yang dilakukan di serambi masjid Al Maghfur. Seluruh remaja sangat senang ketika membuat kerajian yang mana nantinya akan dijual dan angan-angan mereka menjadi remaja yang mandiri tercapai. Dengan demikian remaja masjid Al Maghfur mampu mengaplikasikan hasil pengetahuan mereka yang telah mereka peroleh dari lingkungan serta dari pendidikan disekolah.

Hasil dari sebuah proses pemanfaatan barang bekas ini akan dijadikan modal selanjutnya guna mendukung kegiatan kelompok usaha ke tingkat yang lebih baik. Hal ini merupakan model pendidikan yang mengutamakan asset, minat dan skill yang baik serta memiliki kreatifitas dalam mengembangkan hasil usaha mereka. Oleh remaja masjid hasil penjualan aksesoris tersebut akan dijadikan kas utama kelompok usaha serta dibuat makan bersama oleh seluruh anggota remaja masjid khususnya yang tergabung dalam kelompok usaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 15. Uang Hasil Penjualan pada saat Ruwatan Desa

Gambar diatas merupakan uang hasil penjualan dan murni laba dari penjualan setelah dipotong dengan biaya modal awal. Dana yang diperoleh diatas ialah Rp 750.000,- yang mana dana itu akan dibagi menjadi 2 yaitu Rp400.000,- untuk makan bersama dengan anggota kelompok usaha dan yang Rp350.000 untuk tabungan anggota remaja masjid.

Dalam semua dinamika proses bisa memberikan gambaran kepada remaja masjid serta masyarakat untuk mampu memilah sampah organik dan anorganik yang mana dari sampah itu dapat dikelola kembali menjadi barang yang bisa dimanfaatkan menjadi sumber penghasilan suatu usaha. Maka dari itu pengetahuan akan pengembangan bisnis yang berasal dari bahan bekas yang sudah tidak dimanfaatkan kembali harus dikembangkan kembali guna meningkatkan ekonomi remaja masjid khususnya dan seluruh masyarakat desa Candipari pada umumnya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pendampingan ekonomi kepada remaja masjid Al Maghfur Desa Candipari Kec. Porong Kab. Sidoarjo benar-benar berjalan sesuai dengan harapan dan perencanaan sehingga masyarakat mampu memanfaatkan aset yang mereka miliki dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Hasil Monitoring dan Evaluasi Pendampingan

Melalui pendekatan berbasis *Asset Bassed Community Development* (ABCD) ini perlu kiranya masyarakat membuat aturan dasar untuk melangkah, dari proses perencanaan, perkembangan program, hingga monitoring dan evaluasi apa saja yang sedang di lakukan, serta hasil income yang diperoleh. Langkah dasar yang dilakukan untuk menuju mewujudkan masa depan dan harapan yang cerah. Tahapan ini harus berdasarkan apa saja asset dan potensi yang dimiliki anggota REMAS.

Sedangkan proses pelaksanaan harus berupa partisipasi aktif dari remaja masjid, karena semua proses pendampingan melibatkan langsung peran remaja masjid dari awal sampai akhir bahkan sampai menciptakan keberlanjutan kegiatan *(sustainable).*

Setelah remaja masjid mulai melihat, memahami, dan memanfaatkan segala sesuatu potensi yang dimilikinya, perubahan akan terlihat jelas dan bisa dirasakan oleh remaja masjid langsung. Melalui proses pengelolahan dari barang bekas pun mulai berjalan dan dapat diperdagangkan ketika ada event di Desa Candipari. Proses ini dilakukan dengan gotong royong antara anggota kelompok usaha.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan bersama remaja masjid bisa disebut sebagai rangsangan bagi remaja lain untuk lebih mengoptimalisasikan potensi dan asset yang ada di lingkungan sekitar mereka, khususnya untuk kebutuhan mereka dalam sehari-hari. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibantu pengetahuan dan kreatifitas yang remaja miliki mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan menimbulkan rasa bahwa setiap manusia mampu dan bisa melakukan berbagai hal apabila mereka mempunyai keinginan untuk merubah kehidupannya. Tugas fasilitator adalah mengembalikan kesadaran remaja Candipari agar aset dan potensi yang sudah ada bisa dikembangkan dengan baik.

Pendekatan berbasis asset mampu mendorong remaja masjid untuk memulai suatu proses perubahan dengan menggunakan asset mereka sendiri. Harapan dan keinginan yang ada mungkin hanya sebatas harapan yang tidak bisa diwujudkan sampai kapanpun. Aset yang dimiliki juga sebatas sumber daya yang tidak memiliki manfaat bagi kehidupan mereka sendiri. Kemudian mereka menyadari jika sumber daya yang ada mampu memberikan kontibusi positif bagi kehidupan mereka tergantung dari usaha dan kerja keras mereka akan kemandirian pemenuhan kebutuhan.

Aspek keberlanjutan juga menjadi perhatian penting bagi pendamping dan masyarakat. Local leader yang ada menjadi ujung tombak remaja masjid agar apa yang sudah dilakukan mampu melanjutkan pendampingan yang telah dilakukan, supaya dampak yang dirasakan oleh remaja masjid bisa di lanjutkan terus menerus. Kesadaran akan aset yang mereka miliki nantinya bisa berdampak positif terhadap kehidupan mereka, menjaga dan mengfungsikan potensi alam sekitar untuk digunakan dengan sebaik mungkin. Dalam pengelolaan barang bekas yang telah mereka lakukan dalam pendampingan, nantinya membuat mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih kreatif dalam memanfaatkan asset untuk kesejahteraan diri sendiri dan masyarakat.

Tabel 11. Susunan Pengurus Kelompok Usaha

| NO | NAMA | JABATAN |
|---|---|---|
| 1 | Heru Ahmad H. | Ketua |
| 2 | Enricho Firmansyah | Wakil Ketua |
| 3 | Yayan Supratikno | Marketing |
| 4 | Dicky Rahadian | Bendahara |
| 5 | Bagus Romadhoni | Marketing |
| 6 | Seluruh anggota | Produksi |

Sumber : Data yang dibentuk oleh fasilitator dan kelompok usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id